

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan memiliki beban kerja dan tuntutan yang berbeda-beda. Pekerjaan dengan tuntutan kerja yang tinggi dapat menimbulkan banyaknya tekanan yang harus dihadapi individu baik tekanan yang berasal dari lingkungan kerja, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Dampak dari tekanan yang diterima individu dapat menimbulkan terjadinya stres kerja.⁽¹⁾

Stres kerja merupakan suatu tekanan yang berasal dari lingkungan kerja seseorang yang dapat mempengaruhi proses berpikir, cara kerja, emosi, dan kondisi fisik seseorang. Stres kerja dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi pekerja. Pada taraf tertentu, stres kerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja, namun apabila stres kerja pada tingkatan yang tinggi dan tidak dilakukan pengendalian yang tepat maka dapat menurunkan produktivitas pekerja.⁽²⁾

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2016, menyatakan bahwa stres kerja merupakan hal yang berisiko bagi keselamatan dan kesehatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kemampuan dan kapasitas pekerja yang dilakukan secara terus-menerus.⁽³⁾ Menurut ILO (2017), menyatakan bahwa sekitar 2,78 juta pekerja di dunia meninggal setiap tahun karena penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) pekerja meninggal karena kecelakaan kerja.⁽³⁾

Hasil survei yang dilakukan oleh *Health and Safety Executive* (HSE) tahun 2018 pada tenaga kerja di Britani Raya, Inggris, mengatakan bahwa kejadian stres dan depresi akibat kerja pada tahun 2017/2018 sebesar 595.000 kasus dengan tingkat

prevalensi 1.800 per 100.000 pekerja. Stres dan depresi karena pekerjaan juga menyumbang 43% dari semua gangguan kesehatan karena pekerjaan dan 57% dari ketidakhadiran di kantor karena sakit.⁽⁴⁾

Pada tahun 2015 di Amerika Serikat, angka stres yang menimbulkan gejala secara teratur sebesar 77%. Stres di Amerika Serikat ini paling banyak disebabkan oleh stres kerja. Diperkirakan kerugian yang ditimbulkan akibat stres kerja sebesar lebih dari 300 milyar US Dollar tiap tahunnya.⁽⁵⁾ Hasil survei yang dilakukan *Careercast* tahun 2019 terhadap pekerja di Amerika Serikat, menyatakan bahwa lima pekerjaan dengan angka stres tinggi adalah militer, pemadam kebakaran, pilot, polisi, dan wartawan.⁽⁶⁾

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia berumur ≥ 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres adalah sebesar 9,8%. Data ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 dimana prevalensi penduduk Indonesia berumur ≥ 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres sebesar 6,0%.⁽⁷⁾

Menurut Arden dalam Permatasari (2018), mengatakan bahwa lima pekerjaan yang lebih menimbulkan stres dibandingkan pekerjaan lainnya karena karakteristik yang ada pada pekerjaan tersebut. Lima pekerjaan tersebut ialah, pengatur lalu lintas udara, polisi, perawat ruang gawat darurat, paramedik, dan pemadam kebakaran.⁽⁸⁾

Pemadam kebakaran adalah seorang pekerja yang pekerjaannya melakukan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan yang bertujuan untuk memadamkan api, menyelamatkan jiwa dan harta benda, serta melakukan kegiatan darurat non

kebakaran. Aspek penting yang diperlukan dalam kegiatan penanggulangan kebakaran adalah persiapan menghadapi kejadian yang tidak diinginkan.⁽⁹⁾

Petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga selama bekerja karena dihadapkan dengan kejadian kebakaran yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.⁽¹⁰⁾ Pemadam kebakaran adalah pekerjaan dengan stres tinggi karena berhubungan dengan kegiatan memadamkan api, menyelamatkan jiwa, dan harta benda dari masyarakat yang mengalami kebakaran. Karena itu petugas pemadam kebakaran diharuskan dapat melakukan tugasnya dengan baik.⁽¹¹⁾ Pemadam kebakaran adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kejadian yang bersifat traumatis yang dapat menimbulkan tingginya risiko stres pada pekerja.⁽¹²⁾

Menurut Hurrell, dkk (1988) dalam Wicaksono menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang menyebabkan terjadinya stres kerja, yaitu faktor instrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, struktur dan iklim organisasi, dan hubungan dalam pekerjaan.⁽¹³⁾ Faktor lain yang dapat menyebabkan stres kerja yaitu karakteristik individu seperti masa kerja, status pernikahan, umur, pendidikan, dan pelatihan.

Beban kerja merupakan salah satu faktor instrinsik pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Beban kerja yang terlalu berat dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja baik secara fisik maupun mental, sedangkan beban kerja yang terlalu ringan dapat memicu timbulnya rasa jenuh dan bosan terhadap pekerjaan.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan penelitian Permatasari pada petugas pemadam kebakaran Kompi C di Kota Padang, didapatkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan *p-value* 0,020.⁽⁸⁾

Masa kerja merupakan salah satu faktor karakteristik individu yang dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Lamanya pekerjaan berkaitan dengan kejenuhan

dalam bekerja. Hasil penelitian Adilla (2015), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas operasional bidang pemadam kebakaran di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran Kota Padang dengan *p-value* 0,005.⁽¹⁵⁾

Umur dan riwayat pelatihan merupakan faktor lain dari karakteristik individu yang dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Semakin tua umur pekerja maka kemungkinan untuk menderita stres juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pekerja yang berumur tua cenderung memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik dibandingkan dengan pekerja muda.⁽¹⁶⁾ Hasil penelitian Zulkifli (2019) mengenai hubungan usia, masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja pada karyawan *Service Well Company* PT. Elnusa TBK Wilayah Muara Badak, didapatkan adanya hubungan antara umur dengan stres dengan *p-value* 0,031.⁽¹⁶⁾

Selanjutnya apabila seorang pekerja tidak mempunyai kemampuan yang sesuai dengan tugas yang dilakukan maka dapat memicu timbulnya stres pada pekerja. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pekerja perlu adanya kegiatan pelatihan.⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian Adilla pada petugas pemadam kebakaran di Kota Padang tahun 2015, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat pelatihan dengan stres kerja dengan *p-value* 0,000.⁽¹⁵⁾

Menurut Levi (1991) dalam Tarwaka (2015) apabila stres kerja tidak dikendalikan dengan baik maka dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja, rendahnya performansi kerja, tingginya angka tidak masuk kerja, tingginya angka *turnover* sehingga menyebabkan biaya kompensasi meningkat.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2020 dengan membagikan kuesioner terhadap 10 orang petugas pemadam kebakaran didapatkan bahwa 90% petugas merasakan gejala-gejala stres, seperti sakit kepala

atau pusing, sering merasa berkeringat, sering merasa panas dingin atau flu, nafsu makan menurun, merasa tegang atau sakit otot, bibir menjadi kering, mudah marah, dan merasa jenuh atau bosan di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga petugas pemadam kebakaran pada tanggal 28 Desember 2020, petugas mengeluhkan beban kerja yang berlebihan ketika bekerja. Salah satu petugas pemadam kebakaran mengungkapkan bahwa petugas bekerja selama 24 jam/hari dengan waktu istirahat selama 1 jam. Petugas pemadam kebakaran merasa kekurangan anggota sehingga apabila terjadi suatu kebakaran maka petugas yang tidak piket juga harus bersiap-siap jika dibutuhkan. Salah satu petugas mengatakan bahwa ia sering mengalami gangguan tidur/insomnia karena khawatir jika suatu saat dibutuhkan. Petugas pemadam kebakaran tidak hanya bertugas memadamkan api saja, tetapi juga melakukan upaya penyelamatan seperti menangkap ular yang masuk ke rumah warga, menyelamatkan kucing yang terperangkap dalam sumur, memindahkan sarang tawon, dll. Selain itu ketika terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran sering menghadapi masyarakat yang marah-marah dan tidak mengerti dengan pekerjaan pemadam kebakaran sehingga menghambat proses pemadaman api. Petugas pemadam kebakaran juga merasa tertekan jika suatu saat tidak berhasil memadamkan api dan menyelamatkan jiwa serta harta benda dari masyarakat yang mengalami kebakaran.

Data laporan rekapitulasi kejadian kebakaran di Kabupaten Tanah Datar yang didapatkan dari Kepala Seksi Keselamatan Kebakaran Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2018 sebanyak 55 kejadian kebakaran. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kejadian kebakaran sebanyak 83 kebakaran sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan kejadian kebakaran sebanyak 67 kebakaran. Jumlah kejadian kebakaran yang cukup banyak di Tanah Datar

memungkinkan petugas pemadam kebakaran terpapar dengan api dan keadaan bahaya lainnya sehingga berpotensi mengalami kecelakaan kerja dan/atau penyakit akibat kerja.

Stres kerja dapat menurunkan derajat kesehatan pekerja dan menurunkan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi performansi kerja dan kualitas kerja. Oleh karena perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian terhadap stres kerja. ⁽¹¹⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021?”

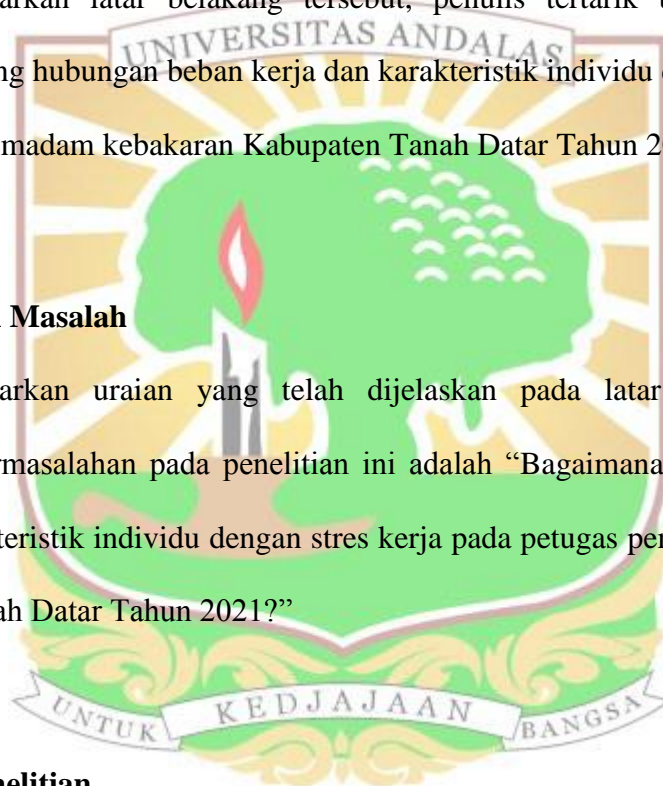
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

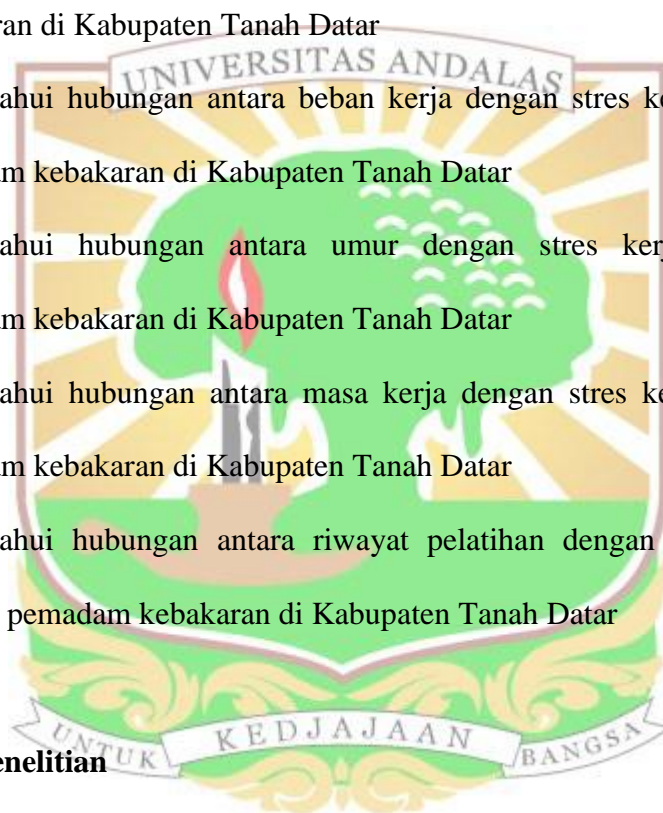
Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar



2. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
3. Mengetahui distribusi frekuensi umur pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
4. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
5. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat pelatihan pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
6. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
7. Mengetahui hubungan antara umur dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar
9. Mengetahui hubungan antara riwayat pelatihan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan
2. Untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan keilmuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama mengenai hubungan beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang hubungan beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan untuk melakukan manajemen risiko terhadap keadaan yang dapat mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan karakteristik individu dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas lapangan pemadam kebakaran di Kabupaten Tanah Datar. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat.